

HUBUNGAN POLA KONSUMSI ASUPAN NATRIUM DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL

Eline Charla Sabatina Bingan

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email:elinecarlabingan@gmail.com

Abstract

Mothers with pregnancy / childbirth with severe preeclampsia or eclampsia are a serious problem because they can threaten death for both mother and fetus. Preeclampsia is the second largest cause of death in pregnancy in the world. In Indonesia, preeclampsia and eclampsia are the cause of death ranging from 1.5% to 25%. At RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya said that an increase in the number of mothers with preeclampsia from 2018 was 259 cases up to 2019 which was 277 cases or an increase of 3.35%. Fulfillment of an increase in balanced food intake plays an important role on the health of pregnant women and fetuses. Unhealthy living habits with the habit of consuming foods that are high in fat, high in salt and a little protein can trigger an increase in blood which causes preeclampsia. To determine the relationship of sodium intake consumption patterns with the incidence of preeclampsia in pregnant women in the VK Maternity room of RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Type of research is observational analytic, with design cross sectional. The sampling technique used purposive sampling, the sample in this study was pregnant women in the VK Maternity room of RSUD Dr. Doris Sylvanus in January-March 2020. The result of Chi-Square Test analysis, the value of $p = 0.014 < \alpha 0.05$ which proves that there is an influence between the independent variable (consumption pattern of sodium intake) with the dependent variable (pregnant women with preeclampsia) with OR = 6.314. There is a correlation between the consumption pattern of sodium intake with the incidence of preeclampsia in pregnant women in the maternity VK room of RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Keywords : pregnancy; preeclampsia; consumption patterns of sodium intake

Abstrak

Ibu dengan kehamilan/persalinan dengan preeklamsia berat atau eklamsia merupakan masalah yang cukup serius karena dapat mengancam kematian pada ibu maupun janin. Preeklamsia merupakan penyebab kematian kedua terbesar pada kehamilan di dunia.. Di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menyebutkan terjadi peningkatan jumlah ibu dengan preeklamsia dari tahun 2018 yaitu sebanyak 259 kasus sampai dengan tahun 2019 yakni 277 kasus atau terjadi peningkatan sebanyak 3,35%. Pemenuhan peningkatan asupan makanan seimbang berperan penting terhadap kesehatan ibu hamil dan janin. Kebiasaan hidup tidak sehat dengan kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi lemak, tinggi garam dan sedikit protein dapat memicu terjadinya kenaikan darah yang menyebabkan preeklamsia. Untuk mengetahui hubungan pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di ruang VK Bersalin RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional, dengan desain *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di ruang VK Bersalin RSUD dr. Doris Sylvanus pada bulan Januari-Maret 2020. Hasil analisis Uji Chi-Square yaitu nilai $p = 0,014 < \alpha 0,05$ yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (pola konsumsi asupan natrium) dengan variabel dependen (ibu hamil dengan preeklamsia) dengan OR=6,314. Ada hubungan pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di ruang VK Bersalin RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Kata Kunci : kehamilan; preeklamsia; pola konsumsi asupan natrium

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan keadaan fisiologis dapat diikuti proses patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin. Sekitar 15% menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan preeklamsia. Preeklamsia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi (Agil, L., & Pratiwi, 2015). Angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000 menurut Survei Angka Sensus (Supas) tahun 2015. Dari 14.640 total kematian ibu yang dilaporkan hanya 4.999, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat. Dari data tersebut, ada 83.447 kematian ibu di desa maupun kelurahan, sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu, dan 2.868 kematian ibu di rumah sakit.

Berdasarkan data Riskesda tahun 2018 hipertensi pada ibu hamil di Indonesia sebesar 1.062 kasus (12,7%). Dari 1.062 kasus ibu hamil dengan hipertensi, ditemukan 125 kasus (11,8%) yang pernah didiagnosis menderita hipertensi oleh petugas kesehatan. Presentase ibu hamil dengan hipertensi terbanyak terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (13,2%), dan presentase terendah ditemukan di Provinsi Papua (4,4%). Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah didapatkan presentase (8,4%).

Menurut data Profile Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka Raya pada tahun 2018 mencapai 79,07/100.000 KH yang berarti setiap 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018 di Kota Palangka Raya terdapat 79 atau 80 kematian ibu. Angka ini meningkat dibanding tahun 2017 (19,15/100.000 KH). Pada tahun 2018 terdapat 4 (empat) ibu meninggal, dengan penyebab kematian adalah pendarahan, hipertensi, dan gangguan *system* peredaran darah (*infarkmiocard*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rumah sakit Badan Layanan Umum Daerah dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menyebutkan terjadi peningkatan jumlah ibu dengan preeklamsia dari tahun 2018 yaitu sebanyak 259 orang ibu sampai dengan tahun 2019 yakni 277 atau terjadi peningkatan sebanyak 3,35%. Salah satu cara mengendalikan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsia adalah dengan melakukan pengaturan makan/diet terutama mengupayakan pembatasan garam dan protein (Hariyani, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di ruang VK Bersalin RSUD dr. Doris Sylvanus kota Palangka Raya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2020, di ruang VK Bersalin RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang responden dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin yang datang ke RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada bulan Januari-Maret 2020. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu hamil terdiagnosa preeklamsia ataupun tidak preeklamsia, ibu hamil dengan usia kehamilan aterm, ibu hamil yang setuju menjadi responden, kemudian kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta seperti ginjal, jantung, diabetes, serta ibu dengan kehamilan kembar (*gemelli*). Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Preeklamsia		
Ya	24	57,1
Tidak	18	42,9
Pola konsumsi asupan natrium		
Lebih	22	52,4
Cukup	20	47,6
Usia ibu		
Resiko tinggi	23	54,8
Resiko rendah	19	45,2
Paritas		
Primipara	22	52,4
Multipara	20	47,6
Riwayat hipertensi		
Ya	23	54,8
Tidak	19	45,3

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil ibu dengan preeklamsia ada 24 ibu (57,1%), pola konsumsi asupan natrium yang lebih ada 22 ibu (52,4%), usia ibu dengan resiko

tinggi ada 23 ibu (54,8%) dan paritas terbanyak yaitu primipara ada 22 ibu (52,4%) dan riwayat hipertensi ada 23 ibu (54,8%).

Tabel 2
Hubungan Pola Konsumsi Asupan Natrium dengan Preeklamsia

Variabel	Pola Konsumsi Asupan Na				Total		OR (95%)	P Value
	Lebih		Cukup		N	%		
	N	%	N	%				
Preeklamsia								
Ya	17	70,8	7	29,2	24	100	OR=6,314 (1,627-24,502)	0,014
Tidak	5	27,8	13	72,7	18	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil dengan nilai p-value <0,05 artinya ada hubungan pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian Preeklamsia.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis hubungan pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil diperoleh terbanyak ibu hamil yang memiliki pola konsumsi asupan natrium lebih sebanyak 22 responden (52,4%), dan sebanyak 20 responden (47,6%) ibu hamil memiliki pola konsumsi asupan natrium cukup. Berdasarkan uji *Chi Square (Continuity Corection)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,014 atau $< \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Kemudian hasil analisis diperoleh OR = 6,314 artinya ibu hamil yang memiliki pola konsumsi asupan natrium yang berlebih berpeluang 6,314 kali mengalami preeklamsia.

Makanan asin merupakan makanan yang mengandung natrium (garam) yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai penambah rasa pada makanan. Konsumsi makanan asin dalam penelitian ini diukur dengan cara menanyakan frekuensi penggunaan bahan makanan asin sebulan terakhir yang tertera pada tabel FFQ (Arisman, 2017).

Seperti penelitian Zainuddin dkk, menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa asupan natrium yang terlalu tinggi secara terus-menerus dapat menyebabkan keseimbangan natrium yang berdampak pada tekanan darah (Zainuddin, Yunawati, Studi, & Masyarakat, 2017).

Pengaruh asupan natrium terhadap hipertensi terjadi melalui peningkatan volume plasma (cairan tubuh) dan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara asupan tinggi natrium dengan kenaikan tekanan darah. Dengan kenaikan tekanan darah tersebut jika terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan preeklamsia. Nekrosis ginjal dapat menyebabkan penurunan laju filtrasi glomerulus dan proteinuria (Susanti, 2017).

Serupa dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi makanan berlemak dan

bergaram tinggi juga merupakan faktor terjadinya hipertensi bahkan preeklamsia pada ibu hamil. Tinggi natrium disertai kandungan potasium yang rendah dapat memengaruhi kontraksi sel-sel otot polos vascular yang mengakibatkan peningkatan tahanan vaskular perifer dan selanjutnya terjadi peningkatan tekanan darah (Zahra Wafiyatunisa & Rodiani, 2016)

Persepsi masyarakat selama ini mengurangi natrium hanya dengan mengurangi garam dapur dalam makanan, sehingga apabila disarankan oleh dokter hanya mengurangi garam dalam lauk pauk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asupan natrium yang berada dalam makanan lebih besar dari makanan/lauk pauk yang hanya mengandung garam dapur saja

Ibu hamil yang mengkonsumsi makanan kaleng lebih dari 1 kali perhari tergolong melebihi kebutuhan asupan natrium (Mulyati, 2016). Teori diatas sejalan dengan penelitian Susyani, yang menyatakan bahwa responden yang sering mengkonsumsi makanan olahan seperti sarden kaleng berpotensi mengalami hipertensi saat kehamilan (Susyani,

Rotua, M, (2015)

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pola konsumsi asupan natrium dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di ruang VK bersalin RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Agil, L., & Pratiwi, D. (2015). Pengembangan Bahan Berbasis Kontekstual Pada Mata Kuliah Biologi Umum. *Jurnal Pendidikan Biologi*.

Arisman, M. (2017). *Buku Ajar Ilmu Gizi: Obesitas, Diabetes Melitus, & Dislipidemia: Konsep, teori dan penanganan aplikatif*. Jakarta: EGC.

Hariyani. (2012). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indonesia, P. K. (2018).

Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018].

Muliyati. (2016). *Analisis bahan pengawet benzoate pada saos tomat yang beredar di Wilayah Kota Denpasar*. Denpasar: Universitas Udayana.

Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.

Susanti, M. (2017). Hubungan Asupan Natrium Dan Kalium Dengan Tekanan Darah Pada Lansia di Kelurahan Pajang. *Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–21.

Susyani, Rotua, M, S. (2015). Pola konsumsi makanan olahan dan kejadian hipertensi di rumah sakit umum daerah Prabumulih Tahun 2012. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 7(1).

Zahra Wafiyatunisa, & Rodiani. (2016). Hubungan Obesitas dengan Terjadinya

Preeklampsia Obesity Relationship with the Occurrence of Preeclampsia. *Majority*, 5(5), 184–190.

Zainuddin, A., Yunawati, I., Studi, P., & Masyarakat, K. (2017). *Asupan Natrium Dan Lemak Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Poasia Kota Kendari*. i, 581–588.